

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif dapat membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis. Penelitian survei biasanya termasuk dalam penelitian ini²⁸. Metode deskriptif merupakan pencairan fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dengan masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena²⁹.

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana efektivitas E-Warong terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Polehan dan Kelurahan Bareng Kota Malang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang diteliti.

²⁸ Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 44

²⁹ Whitney dalam Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 43

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di E-Warong “Mandiri Berkah Jaya” yang berada di Kelurahan Polehan dan E-Warong “Srikandi” yang berada di Kelurahan Bareng. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan karena di kedua lokasi ini telah dilakukan peresmian pada hari dan tanggal yang sama yaitu 28 Juli 2016, sehingga nantinya peneliti akan lebih mengetahui jika diresmikan pada waktu yang bersamaan, dengan dana yang sama dan juga waktu persiapan sebelum peresmian yang sama singkatnya yang berkisar 2 sampai 3 hari, maka dapat diketahui akan sama pula atau justru berbeda diantara kedua E-Warong ketika dalam melaksanakan tugas dan fungsinya setelah acara peresmian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari individu yang mengetahui dan memahami tentang objek yang akan diteliti. Dan juga yang dijadikan sebagai rujukan peneliti untuk mendapatkan info dan keterangan adalah orang yang benar – benar paham tentang permasalahan yang sedang diteliti. Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive*. Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurutnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian³⁰. Berdasarkan pemaparan tersebut mengenai subjek penelitian maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa orang

³⁰ Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 63

yang berkompeten dapat memberikan informasi kepada peneliti untuk data – data yang dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini antara lain :

a. Pihak Dinas Sosial Kota Malang

- 1) Narasumber tergabung dalam Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) di Dinas Sosial Kota Malang
- 2) Memahami betul mengenai proses berdiri dan berjalannya E-Warong.
- 3) Mengetahui tentang kelebihan dan juga kekurangan E-Warong.
- 4) Terlibat langsung dalam sosialisasi dan kontrol rutin terkait E-Warong.
- 5) Bersedia diwawancarai dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana jalannya E-Warong kepada peneliti
- 6) Melakukan pendampingan di E-Warong “Mandiri Berkah Jaya” Kelurahan Polehan dan E-Warong “Srikandi” Kelurahan Bareng.

Dari kriteria yang disebutkan diatas dapat diperoleh informan yakni:

- 1) “KH”, Pendamping PKH
- 2) “ESY”, Pendamping PKH

b. Pihak Pemilik Outlet E-Warong

- 1) Memahami tentang PKH dan E-Warong.
- 2) Dapat mengoperasikan alat digital yang disediakan dengan lancar secara mandiri.
- 3) Komunikatif, dapat memberikan informasi sejelas – jelasnya kepada peneliti terkait apa saja tugas dan fungsi pemilik E-Warong terhadap keberlangsungan program tersebut.

- 4) Kreatif dalam mengelola E-Warong dan juga menyediakan barang lainnya untuk dijual seperti kerajinan tangan yang dibuat oleh anggota KUBE sehingga tidak hanya terpaku dengan pasokan bahan makanan yang disediakan pemerintah.
- 5) Tetap mengoperasikan outletnya setelah pembagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) selesai dilaksanakan.

Dari kriteria yang disebutkan diatas dapat diperoleh informan yakni:

- 1) “W”, pemilik outlet E-Warong Mandiri Berkah Jaya (Kelurahan Polehan)
- 2) “M”, pemilik outlet E-Warong Srikandi (Kelurahan Bareng).

c. Pihak Anggota PKH

- 1) Menjadi anggota PKH mulai tahun 2013
- 2) Sebelumnya pernah mengambil bantuan PKH secara tunai di Kantor Pos yang telah ditunjuk
- 3) Bertempat tinggal setidaknya satu RT (Rukun Tetangga) dengan outlet E-Warong terdekat
- 4) Dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai manfaat yang dirasakan dari penyaluran dana bantuan secara non tunai yang disalurkan melalui E-Warong .

Dari kriteria yang disebutkan diatas dapat diperoleh informan yakni:

1. “SA”, anggota PKH sejak tahun 2013
2. “SP”, anggota PKH sejak tahun 2013
3. “A”, anggota PKH sejak tahun 2013

4. “SW”, anggota PKH sejak tahun 2013

D. Teknik Pengumpulan Data

Data apabila digolongkan menurut asal sumbernya dapat dibagi menjadi dua: (1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden); (2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian, dan lain-lain³¹. Pengertian pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan³². Dalam pengumpulannya peneliti memiliki beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan³³. Secara umum wawancara dapat dibagi ke dalam dua bagian: (1) *standardized interview* (wawancara berencana) dan (2) *unstandardized interview* (wawancara tidak berencana). Model wawancara berencana biasanya berupa daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun secara sistematis. Sebaliknya, wawancara tidak berencana, adalah wawancara yang sebelumnya tidak dibekali dengan persiapan penyusunan daftar pertanyaan secara terpol dan sistematis yang mengharuskan dipatuhi pewawancara. Namun demikian tidak berarti wawancara model ini dapat dilakukan asal – asalan, lebih mudah

³¹ Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial berbagai Pendekatan Alternatif*. Jakarta: Kencana, hal. 55

³² Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 153

³³ Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 83

dilakukan, dan apalagi tidak berkualitas³⁴. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan melakukan teknik wawancara tidak berencana karena peneliti ingin menggali data sebanyak-banyaknya tetapi tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang baku sehingga baik pewawancara maupun informan dapat menanyakan dan memberikan informasi sejelas – jelasnya secara bebas tetapi arahnya masih terpusat pada pokok persoalan tertentu. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai:

a. Pemilik outlet E-Warong mengenai:

1. Mekanisme kerja E-Warong,
2. Pelayanan konsumen yang berbelanja di outlet,
3. Keuntungan yang diperoleh,
4. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami ketika melayani konsumen.

b. Peserta PKH mengenai:

1. Proses penyesuaian diri dengan program E-Warong
2. Manfaat apa saja yang didapat dengan didirikannya E-Warong,
3. Kendala apa saja yang dialami oleh para peserta PKH dalam bertransaksi di E-Warong.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki³⁵. Teknik observasi dalam penelitian ini ditujukan agar peneliti

³⁴ Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial berbagai Pendekatan Alternatif*. Jakarta: Kencana, hal. 77

³⁵ Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *op.cit.*, hal. 70

dapat mengamati secara langsung kejadian di lapangan, kemudian untuk mendapatkan data – data yang tidak bisa di dapatkan dengan metode lain, misalnya pada metode wawancara dan dokumentasi.

Selama penelitian, peneliti mengamati tentang proses penyaluran bantuan sosial yang diberikan Kementrian Sosial dengan sistem non tunai, peneliti mengamati bagaimana cara kerja E-Warong yang dalam hal ini dikerjakan oleh pengelola E-Warong untuk memenuhi kewajibannya menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang dibagikan setiap satu bulan sekali.

E. Teknik Analisis Data

Berbeda dengan analisis data penelitian kuantitatif yang dilakukan pada akhir kegiatan setelah data terkumpul semuanya; dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*on going*). Penelitian tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip interviu, catatan, lapangan, dokumen maupun material lainnya yang secara kritis analisis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinu³⁶.

Analisis data dilakukan dengan 2 tahap yaitu: (1) analisis data sebelum ke lapangan, hasil studi pengalaman maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti; (2) analisis data selama di lapangan, data

³⁶ Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 400

yang sebelumnya yang sudah di analisis sebelumnya akan disesuaikan dan dikaji kembali berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Adapun prosedur data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut³⁷:

1. Pengumpulan data, kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun dalam pola tertentu, *category* tertentu, *focus* tertentu, atau pokok permasalahan tertentu.
2. Reduksi data, atau proses pemeriksaan data yang terkumpul guna memastikan kesempurnaan setiap data yang didapatkan.
3. *Display* data, adalah penyajian data kedalam sejumlah matriks yang sesuai
4. Mengambil kesimpulan, keseluruhan kegiatan penelitian analisis data.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Uji Validitas Eksternal (*Generalisasi*), teknik ini dilaksanakan untuk memenuhi nilai penerapan dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan penerapan dari responden sebagai informan. Kriteria ini berfungsi melakukan *Inquiry* yakni proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan rumusan masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Ada tujuh teknik dalam pelaksanaan penelitian, tetapi dalam penelitian ini hanya terdapat 3 teknik yang kredibel yang dapat diterapkan, yakni³⁸:

³⁷Sanapiah, Faisal. 2005. *Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 149-153

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Tujuan perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar data yang dirasa belum terpenuhi bisa dapat terpenuhi.
2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
3. Menggunakan bahan referensi, adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.



³⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, hal. 270-276